

HUBUNGAN PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI RIU MOM KIDS BABY SPA SUKOHARJO KABUPATEN PATI

The Relationship Of Infant Massage To Weight Gains In 6-12 Months In Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency

Diah Ayu Sulastri¹, Hartotok², Siti Muawanah³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

PenulisKorespondensi:

- Diah Ayu Sulastri
- Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati
- diahayusulastri31@gmail.com

Kata Kunci:

Pijat Bayi, Berat Badan Bayi

Abstrak

Dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu perlu adanya rangsangan stimulus yang biasa disebut pijat bayi. Metode penelitian jenis dan rancangan yang digunakan adalah retrospektif. Berdasarkan teknik total sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan; 1). Sebagian besar bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati berusia 9 bulan dan usia 12 bulan sebanyak 7 orang (20,0%), 2). Semua bayi dilakukan pemijatan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebanyak 35 orang (100%), 3). Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar rutin melakukan pijat bayi sebanyak 18 orang (51,4%), 4). Pembahasan, bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar bayi diberikan pijat mulai usia 4 bulan sebanyak 6 orang (17,1%), 5). Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar diberikan pijat ≥ 2 x dalam 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%), 6). Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (57,1%) dan 7). Ada hubungan yang kuat antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati. Kesimpulan diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang pijat bayi untuk menaikkan berat badan anak pra sekolah dan dengan membandingkan terapi stimulus lainnya.

Abstract

In optimizing the baby's weight in addition to the nutrition provided by the mother, there needs to be a stimulus commonly known as baby massage. The research method type and design used is retrospective. Based on the total sampling technique, the number of samples was 35 respondents. The results showed; 1). Most of the babies at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency, aged 9 months and 12 months old were 7 people (20.0%), 2). All babies were massaged at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency as many as 35 people (100%), 3). Most of the babies at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency, routinely do baby massage as many as 18 people (51.4%), 4). In the discussion, most of the babies at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency were given massage starting at 4 months of age as many as 6 people (17.1%), 5). Most of the babies at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency were given massage 2 x in 1 month as many as 19 people (54.3%), 6). Most of the babies at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency, experienced weight gain as many as 20 people (57.1%) and 7). There is a strong relationship between baby massage and weight gain for babies aged 6-12 months at Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo, Pati Regency. It is hoped that further researchers are expected to conduct research on infant massage to

increase the weight of pre-school children and by comparing other stimulus therapies

PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan di Indonesia dinilai dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi (AKB) belum turun secara signifikan, begitu pula dengan distribusi angka-angkanya juga tidak merata antar daerah di Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat status kesehatan anak dan kondisi ekonomi penduduk secara keseluruhan. Pada tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 telah terjadi 74 kasus kematian neonatal AKN 6.23/1.000 KH dan 116 kematian post neonatal AKB 9.78/1.000 KH. Penyebab kematian bayi tersebut adalah BBLR, Asfiksia dan kelainan bawaan, tetapi BBLR dan prematuritas masih menjadi penyebab utama kematian bayi (Kemenkes RI, 2020).

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi. Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 4,7 persen, meningkat bila dibandingkan dengan persentase tahun 2018. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Pati pada tahun 2019 sebesar 3,4 persen (Dinkes Jateng, 2019).

Kelahiran bayi premature (kelahiran sebelum waktunya) terjadi trauma berat. Bayi terlepas dari kehangatan rahim ibunya dan ditempatkan berminggu-minggu atau berbulan-bulan seorang diri dalam inkubator. Mereka sering menerima sentuhan yang negatif, seperti pengambilan darah, pemasangan alat monitor infus atau kateter. Akibatnya bayi premature takut disentuh, padahal sentuhan merupakan kebutuhan dasar manusia. Maka perlu diperkenalkan sentuhan yang positif, yaitu pijat bayi sedini mungkin (Roesli, 2013).

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi

disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2013). Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat dan kurangnya pengetahuan pemijat (Adriana, 2011).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pada bayi usia 6-12 bulan hal ini dikarenakan pada waktu usia 6-12 bulan karena pada usia 6-12 bulan merupakan tahap perkembangan dimana bayi mulai belajar untuk merangkak, duduk dan berjalan, aktivitas fisik yang dilakukan bayi berat badan bayi.

Penelitian ini akan dilakukan di Riu Mom Kids Baby Desa Sukoharjo Margorejo Kabupaten Pati, hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang sudah banyak sehingga memudahkan peneliti untuk mencari sampel dalam penelitian.

Selain di Riu Mom Kids Baby di Pati Kota ada beberapa tempat untuk melakukan pemijatan bayi yaitu di King Mom and Baby Care Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan jumlah pengunjung pada tiga bulan terakhir (Maret, April dan Mei 2021) terdapat 46 orang yang melakukan pijat bayi, dengan rata-

rata per bulan sebanyak 18 orang, sedangkan di Momiebee Organic Mom and Baby Spa Desa Sarirejo Kecamatan Kutoharjo Kabupaten Pati dengan jumlah pengunjung pada tiga bulan terakhir (Maret, April dan Mei 2021) terdapat 44 orang yang melakukan pijat bayi, dengan rata-rata per bulan sebanyak 15 orang.

Hasil survey pada bulan Mei 2021 jumlah bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati pada tiga bulan terakhir (Maret, April dan Mei 2021) terdapat 86 orang yang melakukan pijat bayi, dengan rata-rata per bulan sebanyak 30 orang. Pada bulan Maret diperoleh data 28 orang melakukan pijat bayi sebagian besar bayi berusia 6-12 bulan. Sedangkan pada bulan April jumlah pengunjung Riu Mom Kids Baby Spa mengalami penurunan yaitu sebanyak 25 responden, sebagian besar bayi berumur 4-6 bulan, dan pada bulan Mei justru mengalami peningkatan yaitu terdapat 33 orang yang melakukan pijat bayi di Riu Mom Kids Baby Spa dengan usia bayi sebagian besar 6-12 bulan. Sebagian besar masyarakat di Sukoharjo dan sekitarnya melakukan pijat bayi karena merupakan pengobatan tradisional atau cara kuno yang dianjurkan oleh orang tua secara turun temurun di Desa Sukoharjo yang mempunyai manfaat untuk meningkatkan kesehatan bayinya. Beberapa orang tua akan segera membawa bayinya ke dukun pijat atau klinik baby spa apabila anaknya tampak gelisah saat tidur, sering rewel, tidak mau makan bahkan batuk dan pilek dan pada saat nafsu makan bayi berkurang.

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa terdapat 15 orang yang rutin melakukan pijat bayi di Riu Mom Kids Baby Spa, Dari data tersebut peneliti melakukan survey lanjutan dengan cara wawancara terhadap 15 responden di Riu Mom Kids Baby Spa diperoleh hasil sebagai berikut: 5 responden menyatakan bahwa berat badan anaknya susah bertambah dan setelah dilakukan pemijatan di Riu Mom Kids Baby Spa ada nafsu makan pada anaknya dan sedikit demi sedikit berat badan anak mulai naik, sebelum dipijat berat anak 7,5kg dan bulan berikutnya ditimbang menjadi 8 kg sehingga rata-rata kenaikan berat badan anak perbulan adalah 0,5 kg, ibu mengatakan memilih melakukan pemijatan di baby spa karena merasa lebih nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Selain di pijat dengan tenaga ahli di baby spa juga disediakan berbagai macam permainan sehingga anak akan merasa lebih senang

walaupun sedang dipijat. Dari 6 orang menyatakan bahwa pijat dilakukan di baby spa karena bayi setelah dipijat lebih tenang saat tidur dan bayi tidak rewel lagi, serta bayi akan lebih aktif bergerak disaat tidak tidur dan ibu dapat beraktivitas tanpa harus terganggu dengan bayinya yang rewel. Sedangkan 4 orang lainnya menyatakan memilih melakukan pemijatan di baby spa karena pelayanan yang diberikan lebih baik dan ramah, terutama jika bayi rewel saat dipijat langsung diberikan perhatian khusus misalnya diberikan beberapa mainan sehingga bayi tidak rewel lagi, selain hal tersebut ibu mengatakan bayinya akan lebih wangi setelah dipijat di baby spa dan membuat bayi lebih cepat tidur setelah dilakukan pemijatan.

Berdasarkan dari permasalahan itu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati.”

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati. Adapun tujuan untuk mengetahui kejadian pijat bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati, untuk mengetahui kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati dan untuk mengetahui hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan “*retrospektif*”. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan dan ilmu kesehatan anak. Variabel independen adalah pijat bayi, sedangkan variabel dependen adalah kenaikan berat badan bayi. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah bayi usia 6-12 bulan yang melakukan pijat di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebanyak 35 bayi sampel yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat

dan bivariat dengan korelasi Rank Spearman (Spearman Rho).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data – data umum ini disajikan dari sampel penelitian sebanyak 35 bayimengenai “ Hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby SPA Sukoharjo Kabupaten Pati”.

Data umum tersebut diantaranya yaitu usia, melakukan pijat, rutin pijat, usia mulai diberikan pijat, frekuensi pijat dalam 1 bulan serta kenaikan berat badan.

Usia bayi Distribusi frekuensi usia bayi		
Usia Bayi	Frekuensi	Prosentase (%)
6 bln	3	8.6
7 bln	5	14.3
8 bln	3	8.6
9 bln	7	20.0
10 bln	6	17.1
11 bln	4	11.4
12 bln	7	20.0
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati berusia 9 bulan sebanyak 7 orang (20,0%), dan usia 12 bulan sebanyak 7 orang (20,0%). Bayi yang berusia 6 bulan sebanyak 3 orang (8,6%), bayi yang berusi 7 bulan sebanyak 5orang (14,3%), bayi yang berusia 8 bulan sebanyak 3 orang (8,6%), bayi yang berusia 10 bulan sebanyak 6 orang (17,1%), sedangkan bayi yang berusia 11 bulansebanyak 4 orang (11,4%).

Melakukan Pijat Bayi Distribusi Melakukan Pijat Bayi		
Melakukan Pijat Bayi	Frekuensi	Prosentase (%)
Melakukan pijat bayi	35	100,0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sudah melakukan pijat bayi (35 orang (100%).

Rutin Pijat Bayi Distribusi Frekuensi Rutin Pijat		
Rutin Pijat Bayi	Frekuensi	Prosentase (%)
tidak	17	48.6
Ya	18	51.4
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar rutin melakukan pijat bayi sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan bayi yang tidak rutinmelakukan pijat bayi sebanyak 17 orang (48,6%).

Usia Bayi Mulai Diberikan Pijat Ditribusi Frekuensi Usia Bayi Mulai Diberikan Pijat		
Usia Bayi Mulai Diberikan Pijat	Frekuensi	Prosentase (%)
2 bln	2	5.7
3 bln	5	14.3
4 bln	6	17.1
5 bln	6	17.1
6 bln	5	14.3
7 bln	4	11.4
8 bln	2	5.7
9 bln	2	5.7
10 bln	2	5.7
12 bln	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar bayi diberikan pijat mulai usia 4 bulan sebanyak6 orang (17,1%) dan 5 bulan sebanyak 6 orang (17,1%). Bayi yang diberikan pijat mulai usia 2 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 3 bulan sebanyak 5 orang (14,3%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 6 bulan sebanyak5 orang (14,3%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 8 bulan sebanyak 2 orang (5,7%),bayi yang diberikan pijat mulai usia 9 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 10 sebanyak 2orang (5,7%), sedangkan bayi yang diberikan pijat mulai usia 12 bulansebanyak 1 orang (2,9%).

Frekuensi Pijat Bayi dalam 1 Bulan Ditribusi Frekuensi Pijat Bayi dalam 1 Bulan		
Frekuensi Pijat BayiDalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
< 2x / bln	16	45.7
≥ 2x / bln	19	54.3
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar diberikan pijat ≥ 2 x dalam 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan bayi yang diberikan pijat < 2 x dalam 1 bulan sebanyak 16 orang (45,7%).

Kenaikan Berat Badan

Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan

Kenaikan BeratBadan	Frekuensi	Prosentase (%)
tidak naik	15	42.9
Naik	20	57.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 15 orang (42,9%).

Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati

		Kenaikan BB		Total
		tidak naik	naik	
Pijat Bayi	< 2 x / F	13	3	16
	bln %	37.1%	8.6%	45.7%
	> 2 x / F	2	17	19
	bln %	5.7%	48.6%	54.3%
Total		15	20	35
		42.9%	57.1%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang melakukan pijat bayi < 2 x tiap bulan dan bayi tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan responden yang melakukan pijat bayi < 2 x tiap bulan dan bayi mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 orang (8,6%). Responden yang melakukan pijat bayi ≥ 2 x tiap bulan dan bayi tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2 orang (5,7%), sedangkan responden yang melakukan pijat bayi ≥ 2 x tiap bulan dan bayi mengalami kenaikan berat badan sebanyak 17 orang (48,6%).

Berdasarkan uji Rank Spearman diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000 < 0,05$, sedangkan hasil koefisien Rank Spearman 0,712. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati dan bernilai positif (0,712) sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat artikan bahwa semakin rutin melakukan pijat bayi maka

kenaikan berat badan akan meningkat

PEMBAHASAN

1. Usia Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati berusia 9 bulan sebanyak 7 orang (20,0%), dan usia 12 bulan sebanyak 7 orang (20,0%). Bayi yang berusia 6 bulan sebanyak 3 orang (8,6%), bayi yang berusia 7 bulan sebanyak 5 orang (14,3%), bayi yang berusia 8 bulan sebanyak 3 orang (8,6%), bayi yang berusia 10 bulan sebanyak 6 orang (17,1%), sedangkan bayi yang berusia 11 bulan sebanyak 4 orang (11,4%).

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulangi kembali (Depkes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar yang melakukan kunjungan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati berumur 9 bulan dan 12 bulan sebanyak 7 orang bayi (20,0%).

2. Melakukan Pijat Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yaitu bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sudah melakukan pijat bayi (35 orang (100%).

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Sampai saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik pijat bayi yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan (Sunarti dalam Sujarwo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karbasi, (2013) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berat badan bayi dan merupakan tindakan non medis yang aman jika dilakukan pada bayi BBLR. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Field (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok

bayi cukup bulan yang dipijat selama satu bulan sebesar 1130 gram, berarti kenaikan beratnya lebih kurang 37,67 gram perhari.

3. Rutin Pijat Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar rutin melakukan pijat bayi sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan pijat bayi sebanyak 17 orang (48,6%).

Sebagian besar responden rutin melakukan pijat bayi hal ini disebabkan karena salah satu upaya orang tua dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan. Menurut penelitian medis perawatan bayi memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan bayi maupun dari segi psikologi bayi (Septiari, 2012). Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016).

4. Usia Bayi Mulai diberikan Pijat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar bayi diberikan pijat mulai usia 4 bulan sebanyak 6 orang (17,1%) dan 5 bulan sebanyak 6 orang (17,1%). Bayi yang diberikan pijat mulai usia 2 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 3 bulan sebanyak 5 orang (14,3%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 6 bulan sebanyak 5 orang (14,3%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 8 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 9 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), bayi yang diberikan pijat mulai usia 10 bulan sebanyak 2 orang (5,7%), sedangkan bayi yang diberikan pijat mulai usia 12 bulan sebanyak 1 orang (2,9%).

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan

mendapat keuntungannya yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi dilahirkan, atau sesuai keinginan orang tua. Apabila dilakukan pemijatan lebih dini, bayi akan mendapat keuntungan dan manfaat yang lebih banyak. Hasil yang optimal akan didapat jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara rutin dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu hingga bayi berusia 6-7 bulan, tidak rutin jika dilakukan kurang dari 2 kali dalam seminggu (Roesli, 2016).

Sebagian besar responden memijatkan bayinya pada usia 4 bulan hal ini dikarenakan di usia ini bayi sudah mulai banyak beraktifitas sehingga menyebabkan berat bayi susah untuk mengalami kenaikan dan orang tua melakukan salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pemijatan pada bayinya.

5. Frekuensi Pijat Bayi dalam 1 Bulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar diberikan pijat ≥ 2 x dalam 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan bayi yang diberikan pijat < 2 x dalam 1 bulan sebanyak 16 orang (45,7%).

Hasil yang optimal akan didapat jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara rutin dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu hingga bayi berusia 6-7 bulan, tidak rutin jika dilakukan kurang dari 2 kali dalam seminggu. Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut ini pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru, malam hari, sebelum tidur. Ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Roesli, 2016).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal sebagian responden melakukan pemijatan lebih dari 2 kali dalam sebulan, hal ini dikarenakan adanya dampak positif yang didapatkan oleh ibu setelah memijatkan bayinya, seperti bayi tidak mudah rewel dan nafsu makan bertambah.

6. Kenaikan Berat Badan Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 15 orang (42,9%).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan

secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Habibie dalam Roesli, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah dilakukan pemijatan secara rutin pada bayi maka berat badan bayi akan mengalami kenaikan sehingga untuk mengoptimalkan berat badan bayi selain memberikan nutrisi yang baik dan cukup untuk bayi, juga diperlukan adanya rangsang stimulus atau pijatan pada bayi.

7. Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati

Dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000 < 0,05$, sedangkan hasil koefisien *Rank Spearman* 0,712. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati.

Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau berat badan lahir rendah. Dikatakan berat badan lahir rendah apabila berat bayi lahir di bawah 2500 gram (2,5 kg). Pada masa bayi sampai balita berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema, dan adanya tumor. Berat badan juga dapat dipergunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan (Proverawati, 2011).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan berat badan menurut Soedjatmiko

(2016) diantaranya adalah faktor hereditas/genetik, jenis kelamin, faktor asupan dan faktor lingkungan (lingkungan pranatal, faktor postnatal). Faktor postnatal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gizi, lingkungan fisik dan kimia, faktor psikologis, faktor penyakit kronis/ kelainan kongenital, endoktrin, sosio- ekonomi, faktor lingkungan pengasuhan, faktor stimulasi.

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Sampai saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik pijat bayi yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan (Sunarti dalam Sujarwo, 2014).

Secara umum, pemijatan sebaiknya dimulai dari kaki bayi. Permulaan seperti ini akan memberikan kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Itu sebabnya urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, kemudian perut, dada, tangan muka dan diakhiri pada bagian punggung (Dewi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berat badan bayi akan mengalami kenaikan setelah rutin diberikan pemijatan, bayi akan merasa nyaman, tidak mudah rewel dan nafsu makan meningkat setelah dilakukan pemijatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karbasi, (2013) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berat badan bayi dan merupakan tindakan non medis yang aman jika dilakukan pada bayi BBLR. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Field (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok bayi cukup bulan yang dipijat selama satu bulan sebesar 1130 gram, berarti kenaikan beratnya lebih kurang 37,67 gram perhari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati berusia 9

- bulan dan usia 12 bulan sebanyak 7 orang (20,0%).
2. Semua bayi dilakukan pemijatan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebanyak 35 orang (100%).
 3. Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar rutin melakukan pijat bayi sebanyak 18 orang (51,4%).
 4. Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar bayi diberikan pijat mulai usia 4 bulan sebanyak 6 orang (17,1%).
 5. Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar diberikan pijat ≥ 2 x dalam 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%).
 6. Bayi di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (57,1%).
 7. Ada hubungan yang kuat antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati.

Saran

Diharapkan bagi masyarakat lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayinya baik dari segi pemenuhan gizi, pemberian stimulasi pada bayi dan pola asuh pada bayi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Sulistiani, dkk. 2020. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi*. Jurnal Kebidanan, Vol. XII, No. 01, Juni 2020
- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarto, E. 2012. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Dewi. 2013. *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Dinkes Jateng. 2019. *Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- Dinkes RI. 2020. *Indikator derajat kesehatan di Indonesia dinilai dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)*. Jakarta
- Depkes RI. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Pada Bayi*. Jakarta.
- Field, T., et al. 2016. *Infant Behavior and Development Mother Massaging their Newborn with Lotion Versus No Lotion Enhances Mothers' and Newborn Sleep*. Infant Behavior and Development, 45, 31-37 <http://doi.org/10.1016/j.infbeh.2016.08.004>.
- Hastuti, Puji & Nopri, 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Hidayat, Alimul. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ihsan, Abdul. 2012. *Energi Hypnosleep Untuk Hidup Lebih Sehat dan Bahagia*. Jakarta: Javalitela.
- Karbasi, A.S, Golestan, M., Fallah, R., Golshan, M. & Dehghan Z. 2013. *Effect of bodymassage on increase of low birth weight neonates growth parameters: A randomized clinical trial*. J Iran Reproductive Medicine, 11, 583-588.
- Kemenkes, 2015. *Angka Kematian Neonatal (AKN)*. Jakarta.
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, dkk. 2014. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Bidan Dan*

- Perawat*). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2014 . *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No155/Menkes/Per/I/2010. *Pedoman Penggunaan KMS*. Jakarta: Menteri Kesehatan
- Proverawati, A. 2011. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitasari, Susiati. 2013. *Bayi Tidur Lelap*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmi. Y. Wahyu. W. E. 2012. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP Dr M Djamil Padang*. *Ers Jurnal Keperawatan* 8(2) : 129-136
- Roesli, Utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta :PT. Trubus Agriwidya.
- Rosyida, Alfiana. 2010. *Pengaruh Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi 0-3 Bulan Di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta*. KTI. STIKES Jendral Ahmad Yani